

Risiko Umum : Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)
 Periode : 30 September 2024

No.	Deskripsi	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Dec-23	30-Sep-23
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	7,191,197	6,860,335	6,573,222	6,124,543	5,805,712
2	Modal Inti (Tier 1)	7,191,197	6,860,335	6,573,222	6,124,543	5,805,712
3	Total Modal	7,522,931	7,178,331	6,893,364	6,429,716	6,108,169
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	28,323,601	27,240,125	27,381,504	25,815,690	25,611,427
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	25.39%	25.18%	24.01%	23.72%	22.67%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.39%	25.18%	24.01%	23.72%	22.67%
7	Rasio Total Modal (%)	26.56%	26.35%	25.18%	24.91%	23.85%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	18.56	18.35	17.18	16.91	15.85
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	64,129,987	61,889,962	63,335,924	60,225,059	58,255,807
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.21%	11.08%	10.38%	10.17%	9.97%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.21%	11.08%	10.38%	10.17%	9.97%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	12.12%	11.73%	11.79%	11.40%	11.10%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12.12%	11.73%	11.79%	11.40%	11.10%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	16,617,719	16,948,990	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	7,325,419	8,368,350	-	-	-
17	LCR (%)	226.85%	202.54%	-	-	-
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	42,450,525	41,952,829	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	38,579,349	37,231,565	-	-	-
20	NSFR (%)	110.03%	112.68%	-	-	-

Analisis Kualitatif

Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 30 September 2024 masih berada diatas batas minimal regulator yaitu sebesar 11.21%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan TW III tahun 2024 tercatat sebesar Rp7.523 miliar, atau meningkat 4.80% dari TW II yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal. Sehubungan dengan penetapan status Bank Mandiri Taspen menjadi KBMI 2 pada Bulan April 2024, maka mulai periode TW II 2024 Bank melakukan pembentukan *Capital Conservation Buffer* sebesar 2.5% dan melakukan perhitungan terhadap Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR).

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Px.v.f.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Sep/2024

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	64,739,373
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	0
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	235
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(609,621)
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i>.	64,129,987

Urf. ABC

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Posisi Laporan : Sep/2024

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN	PERIODE		
	T	T-1	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	59,933,785	59,085,780
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	0	0
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	0	0
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(250,378)	(239,219)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(359,243)	(358,009)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	59,324,164	58,488,552
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	0	0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	4,805,588	3,401,234
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT.	0	0
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	4,805,588	3,401,234
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	2,351	1,760
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(2,116)	(1,584)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	0	0
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	235	176
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	7,191,197	6,860,335
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	64,129,987	61,889,962
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	11.21%	11.08%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Handwritten signature or initials.

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
Analisis Kualitatif			
Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai			

u p f. g

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Triwulan III 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (TW III / 2024)		Posisi Tanggal Laporan (TW II / 2024)	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		52 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		16,617,719		16,948,990
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	15,733,802	1,034,445	15,531,001	1,038,890
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10,778,711	538,936	10,284,201	514,210
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,955,091	495,509	5,246,799	524,680
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	11,914,119	6,966,411	13,520,722	7,644,740
	a. Simpanan Operasional	73	4	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	11,914,046	6,966,408	13,305,337	7,429,355
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	215,385	215,385
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)				
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	9,769	7,796	169,483	167,782
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,076	104	1,791	90
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	7,692	7,692	167,692	167,692
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		8,008,652		8,851,412
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,093,646	683,234	886,471	483,062
10.	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,093,646	683,234	886,471	483,062
12.	TOTAL HQLA		16,617,719		16,948,990
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		7,325,419		8,368,350
14.	LCR (%)		226.85%		202.54%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

f d u

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : Triwulan III 2024

Analisis

1. LCR Bank Mandiri Taspen untuk Triwulan III 2024 sebesar 226.85% meningkat sebesar 24.31% dibandingkan posisi Triwulan II 2024 sebesar 202.54%.
2. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Penurunan net *cash outflow* kurang dari 30 hari sebesar Rp 1.04 Triliun selain hal tersebut juga terdapat penurunan *cash outflow* simpanan nasabah korporasi sebesar Rp 678.3 Miliar.
 - b. Peningkatan *cash inflow* sebesar Rp 200.1 Miliar, disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* tagihan dari pihak lawan.
3. HQLA Bank Mandiri Taspen per Triwulan III 2024 sebesar Rp 16.6 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia sebesar 57.08% dan penempatan pada Bank Indonesia 42.34%.
4. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit kerja *funding* maupun *lending*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank juga telah memiliki Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.
5. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *funding* maupun *lending*. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri Taspen terus berupaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan akuisisi nasabah retail.
6. Likuiditas bank dapat dijaga dengan baik sesuai regulasi dan mendukung kegiatan bisnis bank.

LAPORAN NSFRR

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
 Posisi Laporan : September / 2024

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni / 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFRR	
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang		
1	Modal :	7,178,331	-	-	-	7,178,331	7,522,931	-	-	-	7,522,931	
2	Modal sesuai PDJK KPMM	7,178,331	-	-	-	7,178,331	7,522,931	-	-	-	7,522,931	1.1 dan 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	9,378,808	10,776,226	290,182	4,322	18,963,340	9,421,030	10,857,506	388,150	3,946	19,172,117	2 dan 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	7,824,771	3,308,110	33,615	2,366	10,610,536	7,719,156	9,611,663.32	32,251.33	1,757.62	10,796,675.11	2.1 dan 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,554,037	7,468,116	256,566	1,956	8,352,804	1,701,874	7,245,843.14	355,898.79	2,188.00	8,375,442	2.2 dan 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2,111,893	23,980,900	3,183,269	4,450,000	15,811,157	2,486,932	25,806,403	2,946,419	3,950,027	15,755,476	4
8	Simpanan operasional	1,461,643	-	-	-	730,822	1,527,658.52	-	-	-	763,829.26	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	650,250	23,980,900	3,183,269	4,450,000	15,080,335	959,273.80	25,806,403.08	2,946,418.83	3,950,026.93	14,991,646.45	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					41,952,828.11					42,450,524.57	7

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni / 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFRR
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFRR	-	-	-	-	482,503	-	-	-	-	493,487	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	38,903	-	-	-	19,452	45,220	175,000	-	-	110,110	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	3,482,162	105,050	42,386,638	36,116,753	-	4,878,993	121,608	43,813,223	37,337,893	3
18	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1</i>	-	10,979	-	-	1,098	-	-	4,953	5,933	8,409	3.1.1
19	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan kepada korporasi termasuk di dalamnya residu dari nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3
20	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE DIK/ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	3,471,143	105,050	42,334,463	36,073,122	-	4,878,943	116,655	43,755,072	37,286,817	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	<i>Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE DIK/ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	41	-	42,934	36,514	-	50	-	43,502	37,002	3.1.7.2
23	<i>Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa</i>	-	-	-	62	52	-	-	-	-	-	3.2
24	<i>Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
25	Aset lainnya :	-	333	24	612,500	612,857	-	231	99	637,529	637,859	5
26	<i>Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
27	<i>Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
28	<i>NSFR aset derivatif</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
29	<i>NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
30	<i>Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas</i>	-	333	24	612,500	612,857	-	231	99	637,529	637,859	5.5 s.d. 5.12
31	Rekening Administratif	-	1,760	1,760	1,760	-	-	1,760	1,760	1,760	-	12
32	Total RSF					37,231,565					38,579,349	13
33	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (NSFR))^a					112.68%					110.03%	14

Handwritten signature and initials.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : September 2024

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri Taspen per 30 September 2024 sebesar 110.03% turun sebesar 2.65% dari posisi laporan sebelumnya 30 Juni 2024 sebesar 112.68% dan terjaga di atas ketentuan regulator yaitu minimal 100%. Penurunan disebabkan peningkatan RSF secara persentase lebih tinggi dari peningkatan ASF. Berikut detail dari hal tersebut:
 - 1) *Total Available Stable Funding* (ASF) pada September 2024 adalah sebesar Rp 42.4 T, meningkat sebesar Rp 497.6 M dari Juni 2024 adalah sebesar Rp 41.9 T.
 - a. Peningkatan ASF terutama disebabkan oleh:
 - (i) Peningkatan Simpanan nasabah perorangan sebesar Rp 208.7 M, dari 18.9 T pada Juni 2024 menjadi 19.1 T pada September 2024 (nilai tertimbang).
 - (ii) Peningkatan Modal sebesar Rp 344.6 M dari Rp 7.1 T pada Juni-2024 menjadi Rp 7.5 T pada September 2024
 - 2) *Total Required Stable Funding* pada September 2024 adalah sebesar Rp 38.6 T meningkat Rp 1.3 T dari posisi Juni 2024 sebesar Rp 37.2 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil sebesar Rp 19.1 T dan Simpanan nasabah Korporasi sebesar Rp 15.7 T (nilai tertimbang).